

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil yang penulis dapatkan mengenai *Korean Wave* di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru, kesimpulan akan dijelaskan menjadi dua bagian sebagaimana berikut:

1. Di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru banyak tersedia penjual produk KW, yang mana hal ini menunjukkan adanya fenomena KW di kota tersebut. Banyak para remaja akhir dari beberapa universitas di dua kota ini yang menjadi penggemar produk KW selama kurang lebih 12 tahun. Fenomena ini masuk melalui tayangan televisi, kemudian banyak dibicarakan dari mulut ke mulut oleh penggemar KW di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru. Fenomena ini memiliki beberapa produk yang banyak digemari dunia seperti makanan, *fashion*, Musik K-pop dan drakor. Namun hanya drakor dan musik K-pop produk KW yang paling banyak digemari oleh remaja di dua kota ini. Banyak yang telah mereka habiskan untuk dapat menikmati produk KW tersebut, seperti menghabiskan banyak uang untuk membeli barang-barang K-pop, dan menghabiskan banyak waktu untuk menonton drakor. Lamanya mereka dalam menggemari fenomena ini, turut mempengaruhi dirinya dan juga pandangan orang-orang di sekitar penggemar KW di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru.

2. Kekuasaan dalam pandangan Foucault bukan objek, tetapi sistem yang terletak pada relasi, sehingga keberadaannya bisa dimana saja. Tersedianya produk-produk KW di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru menjadi penanda menyebarnya fenomena KW di dua kota tersebut. Keadaan ini juga menandakan adanya relasi kuasa yang bekerja di dalamnya, yang mana hal ini jelas saling memberikan keuntungan bagi penggemar KW dan penjual produk KW. Selain itu, wacana yang dibentuk oleh pihak-pihak terkait mengenai fenomena ini, menciptakan suatu pengetahuan bagi penggemar KW yang ada di dua kota ini. Wacana yang dipercayai akan membentuk suatu pengetahuan, yang berupa persepsi bagi penggemar KW ketika memandang Negara Korea Selatan sebagai negara budaya yang maju dan modern. Pengetahuan itu juga membentuk pola pikir, cara bertindak, dan berbicara penggemar KW. Hal tersebut sesuai dengan yang Foucault katakan bahwa kekuasaan mampu memproduksi wacana, menciptakan pengetahuan, dan menginduksi kebahagiaan. Berdasarkan kritik Foucault terhadap fenomenologi yang menyatakan bahwa kebenaran itu muncul dari subjektivitas, menjadikan fenomena KW yang ada di Kota Banjarmasin dan Kota Banjarbaru memiliki relasi kuasa yang kuat, terutama pada relasinya atas budaya dan relasi atas ekonomi. Relasi kuasa KW tersebut saling berkaitan, seperti halnya penggemar drakor pasti mengenal musik K-pop, begitu juga sebaliknya. Membeli produk *marchandise*, *fashion* dan makanan Korea, merupakan budaya atau kebiasaan orang Korea

Selatan yang banyak diterapkan oleh penggemar KW di dua kota ini. Menerapkan kebudayaan Korea Selatan adalah bagian dari relasi kuasa terhadap budaya, sedangkan membelik produk-produk KW adalah relasi kuasa terhadap ekonomi.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan simpulan yang telah penulis rangkum di atas, terdapat banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini yang penulis sadari. Oleh sebab itu, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Fenomena *Korean Wave* merupakan suatu fenomena yang masuk ke dalam segala aspek kehidupan, sehingga ada banyak sekali temuan baru pada fenomena ini jika di telusuri lebih jauh. Seperti halnya penelitian mengenai drakor yang membentuk pola pikir penggemarnya, dengan menggunakan beberapa pendekatan filsafat kontemporer lainnya.
2. Pembahasan ilmiah mengenai relasi kuasa Michel Foucault dapat dikembangkan untuk penelitian selanjutnya yang meneliti tentang permasalahan-permasalahan kontemporer lain dari penelitian ini.